

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT:
PENGALAMAN AUDITOR, KOMPETENSI, INDEPENDENSI (*Literatur
Review Audit*)**

**Ayun Bagou¹, Nurlela L Samaun², Ivana Nadia Wally³, Sitti Nurmila
Mamonto⁴, Sri Riskawati Lasali⁵**

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Sultan
Amai Gorontalo

Ayunbagou21@gmail.com¹, ellensamaun04@gmail.com²,
ivananadia05@gmail.com³, sittinurmila61@gmail.com⁴,
sriskawatilasali@gmail.com⁵

Abstrak

Riset terdahulu atau riset yang relevan sangat penting dalam suatu riset atau artikel ilmiah. Riset terdahulu atau riset yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan fenomena hubungan atau pengaruh antar variable. Artikel ini mereview faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, yaitu: pengalaman auditor, independensi auditor dan kompetensi, suatu studi teratur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan kajian pustaka atau library research. Penulisan artikel ini bertujuan untuk membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel ini adalah: 1) pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit; 2) independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit; 3) kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Kualitas Audit, Pengalaman Auditor, Independensi Auditor, Kompetensi

PENDAHULUAN

Zaman yang berkembang sekarang dan praktis ini, dunia bisnis pun ikut mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini mengakibatkan perusahaan sebagai badan yang bertanggung jawab untuk semua transaksi keuangan yang terjadi dan mengungkapkannya ke dalam laporan keuangan yang diperlukan sebagai sarana

untuk mengambil keputusan oleh pihak pihak yang berkepentingan, sehingga para pemakai informasi keuangan tersebut memerlukan jasa dari pihak eksternal yakni auditor independen untuk memberikan kepercayaan bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat diandalkan. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menambah tingkat keandalan laporan keuangan.

Untuk meningkatkan profesionalismenya sebagai seorang akuntan publik maka auditor dalam menjalankan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Kepercayaan yang besar dari pengguna laporan keuangan yang diberikan oleh akuntan publik tersebut yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit merupakan cara memberitahu audit mendeteksi laporan salah saji dalam laporan keuangan (Saputra, 2015). Sutrisni (2017) menyatakan bahwa seorang akuntan publik sebaiknya memperhatikan kualitas hasil auditnya, karena dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh para penggunanya. Nugraha (2012) mengungkapkan bahwa kualitas audit merupakan hal yang penting karena, dengan kualitas audit yang baik diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya bagi penggunanya sebagai dasar pembuat keputusan yang tepat.

Faktor yang mempengaruhi auditor dalam menghasilkan kualitas audit yakni pengalaman auditor. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman selanjutnya dalam praktik audit (SPAP, 2016). Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, kompetensi yang dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi. Rahmawati dan Winarna (2002) dalam risetnya menemukan fakta bahwa auditor, *expectation gap* terjadi karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki hanya sebatas pada bangku kuliah saja. Pengalaman audit ditunjukkan dengan jam terbang dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya. Menurut Irwanti dan Andi (2015) pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, mereka menemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor, maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Irwanti dan Andi, 2016).

Independensi yang dimaksud adalah seorang auditor mempunyai kebebasan posisi dalam sikap maupun penampilannya yang berhubungan dengan pihak luar terkait dengan tugas yang dilaksanakannya. Akuntan publik yang independen ialah akuntan publik yang tidak mudah terpengaruh dan tidak

memihak siapapun. Standar umum kedua (SPAP, 2016) menyatakan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar tersebut mengharuskan auditor harus bersikap independen atau tidak mudah dipengaruhi, karena dalam melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan yang bersifat umum. Gagalnya seorang auditor mempertahankan sikap independensi dapat membuat auditor ke arah fraud (kecurangan). Sikap independensi juga dibutuhkan oleh auditor agar terbebas dari kepentingan dan tekanan pihak manapun sehingga kecurangan yang terdapat pada perusahaan yang diauditnya dapat dideteksi dengan tepat, dan setelah kecurangan tersebut telah diungkapkan, auditor tidak ikut membenarkan kecurangan tersebut (Biksa, 2016).

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah yang akan di bahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah pengalaman auditor berpengaruh pada kualitas audit,
2. Apakah kompetensi auditor berpengaruh pada kualitas audit, dan
3. Apakah independensi berpengaruh pada kualitas audit.

KAJIAN PUSTAKA

Pengalaman Auditor

Sebagaimana yang disebutkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) bahwa persyaratan yang dituntut dari seorang auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai yang biasanya diperoleh dari praktik-praktik dalam bidang auditing sebagai auditor independen.

Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing (Christiawan, 2002). Hal tersebut mengidentifikasi bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan (Alim dkk, 2007).

Pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal yang akan menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Pengalaman juga membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa. Selain pengetahuan dan keahlian, pengalaman auditor member kontribusi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi auditor (Dewi Gizta et al., 2019). Purnamasari (2005) dalam Samsi (2013) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan.

Kompetensi

Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing (Christiawan, 2002). Dengan kata lain bahwa kualitas audit akan semakin baik, jika akuntan publik berpengetahuan dan berpengalaman cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama, saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. (Maulana, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa seorang auditor harus mempunyai pengetahuan, pengalaman serta kompetensi lainnya di bidangnya, untuk menjalankan tanggung jawab sebagai seorang auditor. Semakin

terasa kemampuan auditor maka akan semakin baik kualitas audit dan lebih ahli dalam menilai ukuran kinerja yang digunakan oleh auditor.

Independensi

Independensi auditor adalah tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat. Selain itu, independensi auditor menjadi salah satu faktor untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Auditor akan dengan leluasa melakukan tugas-tugas auditnya. Namun jika tidak memiliki independensi terutama jika mendapat tekanan-tekanan dari pihak klien maka kualitas audit yang dihasilkannya juga tidak maksimal (Taufiq, 2010).

Dalam melaksanakan audit, independensi menjadi salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam menghasilkan sebuah audit yang berkualitas. Karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Intervensi dari pihak yang memiliki kepentingan harus disingkirkan dari pikiran seorang auditor karena dalam melakukan pekerjaan audit seorang auditor harus independen. Semakin tinggi tingkat independensi auditor, maka akan menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan apabila terdapat pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (DeAngelo, 1981 dalam Pramaswaradana 2017). Seorang auditor dapat dikatakan berkualitas jika mampu menemukan dan berani mengungkapkan adanya unsur kesalahan dalam laporan keuangan.

Kualitas audit merupakan suatu pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan apakah kualitas aktivitas dan pencapaian hasil sesuai dengan rencana yang sudah dirancang serta dapat dilaksanakan secara efektif dalam pencapaian tujuan (Bastian, 2014 dalam Widiya 2020). Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 2011 mendefinisikan kualitas audit sebagai audit yang dapat memberikan perubahan dalam menjalankan proses bisnis guna memberi nilai tambah bagi kementerian/lembaga dan penyelenggaraan pemerintah daerah. Hal tersebut sejalan dengan peran pengawas intern untuk mendorong peningkatan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola organisasi.

Menurut (Rahayu, 2016) Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor ketika mengaudit laporan keuangan klien bisa menemukan suatu pelanggaran yang terjadi didalam laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, yang dimana ketika melakukan

pekerjaannya tersebut auditor berpedoman pada standart auditing dan kode etik akuntan publik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian artikel Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (Library Research). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari jurnal baik secara online yang bersumber dari Scholar Google dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian Teori dan penelitian Terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel Literature Review ini dalam konsentrasi auditing adalah:

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman sebagai seorang auditor pun memiliki peran penting terhadap kualitas audit. Semakin banyak jam terbang yang dimiliki oleh auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan maka akan semakin besar pengaruh yang diberikan terhadap kualitas audit. Karena berbagai kejadian yang terjadi saat mengaudit klien satu dengan klien yang lainnya berbeda. Auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2015), Wiwit (2014) dan Titin (2016) yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Framsiska (2014) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Irwanti dan Andi (2016) bahwa pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor yang akan menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya. Purnamasari (2005:15), memberikan kesimpulan bahwa seorang pegawai yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi

akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman memiliki cara berfikir yang lebih terperinci, lengkap dan sophisticated dibanding seseorang yang belum berpengalaman (Taylor dan Tood, 1995 dalam Asih, 2006:13). Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor sangat bergantung pada tingkat pengalamannya. Jika auditor memiliki pengalaman yang baik maka auditor akan dengan mudah melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya jika rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan mendapatkan kesulitan-kesulitan sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan rendah pula.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Penelitian Kompetensi Agytri Wardhatul (2019) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit maka auditor yang terus memperluas pengetahuan yang dimiliki dan menambah pengalaman lebih banyak akan menghasilkan kualitas audit yang baik dan andal. Kompetensi berhubungan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari edukasi formal, ujian profesional ataupun keterlibatan dalam pelatihan, seminar, simposium (Suraida, 2005). Menurut (Badjuri, 2012) semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor sektor publik, sehingga semakin baik juga kualitas hasil pemeriksaannya.

Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Auditor sebagai orang yang melakukan audit berkewajiban untuk terus memperluas pengetahuannya. Semakin maksimal pengetahuan yang dimiliki auditor tentunya diiringi dengan semakin banyaknya pengalaman yang diperoleh. Dengan kompetensi yang dimiliki, maka auditor dapat melakukan tugas-tugas auditnya dengan mudah. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Komang (2015) dan Silvia (2015) yang menemukan bukti empiris bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

(Haryanto & Susilawati, 2018) menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkannya, semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Dikdik Maulana (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan kata lain bahwa kualitas audit akan semakin baik, jika akuntan publik berpengetahuan dan berpengalaman cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama, saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Dengan demikian, kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

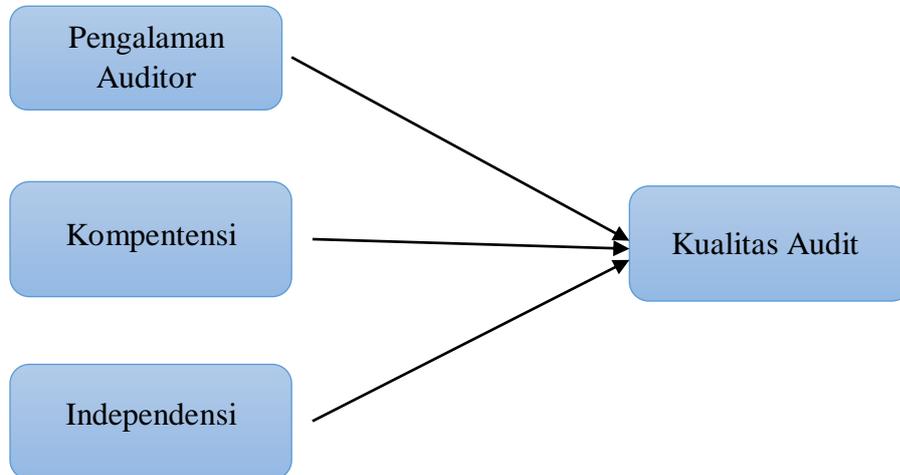
Semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Sikap tidak memihak yang ditunjukkan auditor ketika melaksanakan tugasnya mencerminkan auditor bebas dari pengaruh apapun dan bersikap jujur kepada kreditur, pihak perusahaan, dan pihak lain yang menaruh kepercayaan terhadap laporan keuangan yang sudah diaudit. Oleh karena itu, kualitas audit yang tinggi memerlukan sikap independensi dari auditor. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Komang (2015), Silvia (2015) dan Titin (2016) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2014) dan Wiwit (2014) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian Kompetensi Cut Mazaya Aqmarina, Nasir Ibrahim, dan Cut Rusmina (2022) menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Banda Aceh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya, yaitu penelitian Wulandari dan Wirakusuma (2017) dengan hasil penelitian independensi memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Lebih lanjut lagi, kesimpulan penelitian Citra Etika, Liya Ermawati, dan Junaini Bustami (2022) terhadap audit bank syariah adalah Independensi auditor yang memadai dapat memenuhi standar pelaksanaan audit sehingga tidak memunculkan kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi level kepatuhan auditor terhadap kode etik profesi akuntan publik sebagai akibat penetapan independensi yang terlalu rendah. Semakin tinggi Independensi yang ditetapkan auditor, semakin mudah mendeteksi kecurangan atau salah saji laporan keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas audit syariah yang dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan.

Utari Tri Kusuma (2021) dalam studinya menyatakan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh ini terjadi ketika auditor menerapkan sikap independensi dan tidak terpengaruh oleh pemilik jabatan di atasnya ketika penyusunan program audit. Untuk meningkatkan kualitas audit dari faktor kompetensi, auditor harus mempertahankan sikap independensi dan menggunakan *due professional care* dalam menjalankan tugas profesionalnya serta didukung dengan adanya *time budget* agar proses audit yang dilakukan auditor dapat dilakukan secara efektif dan efisien. (Satria Pradana, Enggar Diah P, dan Netty Herawaty, 2021).

CONCEPTUAL FRAMEWORK

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di peroleh kerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1: Conceptual Framework

Berdasarkan gambar conceptual framework di atas, maka: pengalaman auditor, kompetensi, dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain dari tiga variabel exogen ini yang mempengaruhi kualitas audit, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- a) Profesionalisme : (Roby Maulana M, 2015) dan (Rengganis , R.M.Y.D., & Mirayani, L.P.M, 2021)
- b) Objektivitas : (Kusumawardani, D., & Riduwan, A, 2017) dan (Abdullah I, 2016)
- c) Akuntabilitas (Pradana, B. A., & Trisnaningsih, S., 2022) dan (Puspasari, G., Suarthana, W. R., & Ilmiyono, A. F, 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit
2. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit
3. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

REFERENSI

Alim, M. N., Hapsari, T., dan Purwanti, L. 2007. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi". SNA X Makassar.

Christiawan, Y. J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* 4(2): 79-92.

Dewi Gizta, A., Anugerah, R., Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten Bintan, B., Riau, K., Akuntansi, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2019). *Pengaruh Red Flag, Pelatihan, Independensi, dan Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud dengan Skeptisisme Profesional sebagai Variabel Intervening*. <http://je.ejournal.unri.ac.id/>

Maulana, Dikdik. 2020. Pengaruh Kompetensi, Etikan dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Indonesia* 5(1): 39-53.

Samsi, N. 2013. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pembederasian. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 1(2): 207-226.

Witta, W & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit aparat inspektorat (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), Seri D, 3737-3754.

Rahayu, Titin. 2016. Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(4): 1-16

Pramaswaradana, I Gusti Ngurah Indra dan Ida Bagus Putra Astika. 2017. Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19(1): 168-194.

I Armawan Sisna Putu, dan Dewa Nyoman Wiratmaja. Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi, dan Fee Audit Pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*

Yuriski, Yuniza Wulandari, dan Cris Kuntadi. 2022. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Volume 1 No. 3

Nurjanah, Irwanti Bunga, dan Andi kartika. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektifitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang). *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Vol.5, No.2

Tjahjono, Mazda Eko Sri, dan Dewi Robiatul Adawiyah. 2019. Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Riset Akuntansi Terpadu Vol.12 No.2